

**HUBUNGAN ANTARA KESEMPATAN BERMAIN ANAK
DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR
ANAK DI DALAM KELUARGA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S-1) Pendidikan Luar Sekolah*



**Oleh:
ANGRY FORTUNA SURYANI LUBIS
NIM. 16005004**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KEBEBASAN BERMAIN DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK DALAM KELUARGA

Nama : Angry Fortuna Suryani Lubis

Nim / Bp : 16005004/2016

Departemen : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui

Kepala Departemen

Pendidikan Luar Sekolah



Dra. Ismaniar, M.Pd

NIP. 19760623 200501 2 002

Padang, Agustus 2022

Disetujui

Pembimbing



Vevi Sunarti, M.Pd

NIP. 19821214 200812 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Kesempatan Bermain Anak dengan Perkembangan
Motorik Kasar Anak di Dalam Keluarga
Nama : Angry Fortuna Suryani Lubis
NIM/TM : 16005004/2016
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

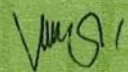

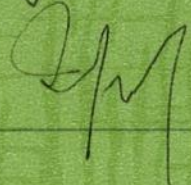
Padang, Agustus 2022

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Vevi Sunarti, M.Pd
2. Penguji : Dr. Ismaniar, M.Pd
3. Penguji : Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Angry Fortuna Suryani Lubis
NIM / BP : 16005004 / 2016
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Antara Kebebasan Bermain Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak di Dalam Keluarga

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Padang, Agustus 2022

Yang menyatakan,



Angry Fortuna Suryani Lubis
NIM. 16005004

ABSTRAK

Angry Fortuna Suryani Lubis, 2022. Hubungan Kesempatan Bermain Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak di TK Islam Kurnia Asy Syfa. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universtas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perkembangan motorik kasar anak di Dalam Keluarga, hal ini diduga karena ada kaitannya dengan kesempatan bermain anak yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menggambarkan kesempatan bermain anak; 2) menggambarkan perkembangan motorik kasar anak; dan 3) melihat hubungan antara kesempatan bermain anak dengan perkembangan motorik kasar anak di Dalam Keluarga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua murid di Dalam Keluarga berjumlah 25 orang dan semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data berupa angket dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan korelasi Spearman rho.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kesempatan bermain anak dikategorikan masih sangat rendah, (2) perkembangan motorik kasar anak dikategorikan masih sangat rendah, (3) terdapat hubungan signifikan antara kesempatan bermain anak dengan perkembangan motorik kasar anak di Dalam Keluarga. Disarankan agar orang tua dapat mengidentifikasi perkembangan motorik anaknya dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anaknya, salah satunya melalui kegiatan bermain.

Keywords: motorik kasar, bermain, PAUD

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “hubungan antara kesempatan bermain anak dengan perkembangan motorik kasar anak dalam keluarga”. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad Saw., karena jasa beliau kita semua dapat merasakan indahnya Islam dan terbebas dari zaman kebodohan.

Skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat penyelesaian mata kuliah Skripsi di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Alhamdulillah, penyusuyang skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Rusdinal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Setiawati, M.Si., selaku ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd, selaku pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran sampai selesainya skripsi saya
6. Semua Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa Kedua orang tua saya bapak Ahmad Ridoan Lubis dan ibu Emmi Kholilah Siregar yang telah memberikan semangat utama dalam hati saya, menyemangati saya ketika dalam poin terpuruk, serta terima kasih atas wejangan-wejangan yang saya terima selama ini. Dan kalian lah alasan saya untuk terus bertahan dan berjuang selama ini.
8. Kepada adik saya yang bernama Fathrah Ahmad Syahreza Lubis yang telah memberikan dukungan dan menemani saya dalam proses pembuatan skripsi ini, menemani saya ketika sakit dan mendengarkan keluh kesah saya. Yang telah menjadi sosok sahabat saya, partner berantam saya, dan terkadang begitu bijak sehingga terlihat seperti abang saya.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan saya kritikan dan pendapat terhadap proses skripsi saya.
10. Kepada teman-teman saya di kost Indah Jepara.
11. Kepada teman dan sahabat saya Frizka Byani yang mau membantu menemani saya mengurus segala keperluan untuk melengkapi skripsi ini, serta terimakasih atas kesabaran yang telah diberikan ketika saya

menghujannya dengan seribu bahkan jutaan curhatan yang tak selesai-selesai.

12. Terimakasih kepada sahabat sekaligus partner kerja di Sekolah Islam Kurnia Asy Syifa kak aan dan buk eni. Terima kasih atas kesabarannya dan semua bantuan selama ini.

13. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses pembuatan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat penulis persembahkan selain doa kepada Allah SWT mudah-mudahan segenap bantuan, bimbingan yang diberikan bernilai ibadah disisi Allah SWT dan mendapat balasan setimpal. Aamiin.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kita semua. Aamiin.

Padang, Februari 2022
Penulis

Angry Fortuna Suryani Lubis
NIM. 16005004/2016

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Defenisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Pustaka.....	15
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Responden	35
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	37
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Laporan Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam keluarga	6
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kesempatan Bermain Anak dalam keluarga.....	44
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam keluarga	46
Tabel 4. Hubungan antara Kesempatan Bermain Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam keluarga.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	33
Gambar 2. Grafik Kesempatan Bermain Anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa.....	44
Gambar 3. Grafik Perkembangan Motorik Kasar Anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi-Kisi Penelitian
- Lampiran 2. Angket/Kuesioner
- Lampiran 3. Rekapitulasi Uji Coba Penelitian
- Lampiran 4. Reabilitas Uji Coba Penelitian
- Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Penelitian
- Lampiran 6. Reabilitas Hasil Penelitian
- Lampiran 7. Frekuensi Hasil Penelitian
- Lampiran 8. Tabel Harga Kritik dari r Tabel
- Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian dari Dosen Jurusan
- Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian dari Dosen Fakultas
- Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Peyangaman Modal dan Pelayayang Terpadu Satu pintu.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah sebuah usaha secara sadar dan terstruktur untuk mewujudkan semua suasana belajar dan proses pembelajaran yang menjadikan peserta didiknya belajar dengan baik dan aktif sehingga potensi dirinya dapat terwujud secara utuh, kontrol diri kepribadian, kecerdasan, keterampilan yang dikuasai dan budi pekerti luhur. Kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara dan juga membahas tentang fungsi dari pendidikan nasional yaitu mempunyai fungsi Meningkatkan kemampuan dengan membentuk peradaban dan karakter bangsa dan negara yang berderajat. Tujuannya untuk mengembangkan potensi anak dan menjadikan mereka beriman, berdedikasi pada yang maha kuasa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, dan kreatif dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggungjawab.

Ada tiga cara pendidikan nasional. Diantaranya, pendidikan formal (lembaga pendidikan). Pendidikan nonformal (kursus, lembaga pelatihan), pendidikan informal (pendidikan keluarga), pendidikan masyarakat yaitu sebuah jalan pendidikan kursus disebut sebagai nonformal yang dapat melakukan secara beruntutan dan bertahap serta pada jalan pelatihan disebut sebagai pendidikan informal.

Menurut (Sudjana, 2020) pendidikan luar sekolah ialah suatu aktivitas belajar yang membelajarkan peserta didik dengan tujuan membantu mengktualkan potensi dirinya, seperti pemahaman kelakuan ilmu dan keinginan sangat berguna bagi mereka, bangsa dan keluarga diselenggarakan dalam program pendidikan

luar sekolah. Oleh sebab itu pendidikan luar sekolah dimulai sejak individu lahir hingga meninggal dunia atau pada dasarnya pendidikan luar sekolah adalah pendidikan sepanjang hayat.

Menurut (Shochib, dalam Patimah (2022)) arti keluarga dari sudut pandang garis keturuyang dan hubungan sosial. Dalam pengertian garis keturuyang, keluarga yaitu unit bersosial, terikat oleh satu garis keturuyang atau satu hubungan darah. Pada saat yang sama, keluarga berdasarkan aspek hubungan sosial ini disebut keluarga psikologis dan pengajar. Psikofamili (keluarga psikologis) adalah persatuan individu atau kelompok yang tinggal disebuah rumah secara bersama, setiap orang terhubung secara internal, sehingga saling mempengaruhi, pasrah dan menjaga satu sama lain. Pada saat yang sama, keluarga mendidik menjadi penting, Keluarga adalah semacam persekutuan dalam hidup, dan dibentuk oleh pengesahan perasaan dan pengesahan perkawiyang antara suami dan istri dari dua orang.

Menurut Soelaiman dalam (Shochib, 2010) mengatakan bahwa Dalam pengertian pedagogis keluarga, keluarga adalah “komunitas” yang hidupnya dijalin oleh cinta kasih antara dua tipe manusia yang ditegaskan oleh perkawiyang serta Ingin saling memperbaiki. Dalam upaya untuk saling melengkapi dan melengkapi, sadar akan peran dan fungsi orang tua.

Oleh karena itu anak yang lahir dari sebuah keluarga yang baik haruslah menerima pendidikan yang baik. Pendidikan keluarga atau in-formal, pendidikan formal, dan pendidikan non-formalnya. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Dalam hal ini anak usia dini yakni anak membutuhkan suatu usaha

dalam pendidikan guna mencapai maksimalnya seluruh sisi perkembangan fisik dan mental. Yakni kecerdasan, bahasa, olah raga dan emosi sosial.

Anak bukanlah miniatur orang dewasa, karena anak memiliki tingkat perkembangan dan pencapaiannya sendiri berbeda dengan remaja dan orang dewasa. Menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) mengatakan bahwa prasekolah yakni anak yang berusia nol sampai delapan tahun. Setiap individu melalui proses perkembangan untuk menjadi pribadi seperti sekarang ini. Orang dengan kondisi fisik tertentu, misalnya, mereka yang awalnya hanya memiliki tinggi 5 cm dan berat saat lahir 3,5 kg, tetapi sekarang tinggi 150 cm dan berat badan 45 kg. Perkembangan itu sendiri adalah model perubahan yang dimulai dari konsepsi dan berlanjut sepanjang hidup individu. Sebagian besar perkembangan melibatkan pertumbuhan, tetapi juga terkait dengan penuaan, Santrock dalam Christiana (2012 : 2)

Salah satu perkembangan paling terlihat dan penting ialah *gross motoric skills* atau motorik kasar anak baik itu motorik kasar maupun halus. Perkembangan motorik dimaknai sebagai perkembangan kontrol motorik berpusat pada tubuh dan otak. Dengan cara ini, gerakan ini dapat dibedakan menjadi gerakan kasar dan halus (B Hurlock dalam Hakim (2018)),

Keterampilan motorik halus adalah perkembangan otot tangan pada kanak-kanak untuk melaksanakan beberapa kegiatan yang menyertakan gerakan terkoordinasi seperti meremas kertas, memegang benda atau aktivitas apapun yang membutuhkan keterampilan manual, Sujiono dalam Susanti (2022) mengungkapkan bahwasanya gerakan motorik kasar ialah keterampilan yang

memerlukan kooperasi mayoritas dari struktur anatomi anak. Olahraga kasar mengimplikasikan kegiatan otot besar yang mencakup seluruh tubuh anak baik itu otot tangan anak, dan otot kaki anak.

Kendati demikian perkembangan motorik kasar anak juga bergantung pada pengetahuan sang ibu. Dikarenakan, pengetahuan adalah salah satu bidang yang mempengaruhi sepaik terjang bunda Dalam proses tumbuh kembang anak, tingkat pengetahuan ibu terbatas sehingga menghambat pertumbuhan anak. Pengetahuan ibu mempunyai pengaruh yang amat penting terhadap perkembangan motorik anak secara keseluruhan dalam jangka waktu tertentu (Narendra, Sularyo, Soetjningsih, Ranuh, & Wiradisuria, 2002).

Perkembangan motorik secara keseluruhan penting untuk anak usia dini, terutama untuk anak-anak di kelompok bermain/KB dan tempat penitipan anak/TK. Padahal, pandangan tentang perkembangan motorik kasar (*grand motor skill*) secara otomatis berkembang seiring bertambahnya usia adalah penilaian yang salah. Perkembangan motorik kasar anak memerlukan asistensi guru di lembaga PAUD terutama dalam hal apa yang akan ditolong, cara pertolongan yang tepat, jenis kegiatan apa yang selamat untuk kanak-kanak menurut kelompok umur dan seberapa besar fisik kasarnya. aktivitas menarik bagi anak-anak. Kemampuan seorang anak untuk melakukan gerakan dan tindakan fisik berkaitan dengan percaya diri beserta konsep dirinya. Karenanya, perkembangan motorik kasar sangat penting.

Masa kanak-kanak memiliki kapasitas yang besar mereka, mereka memiliki keinginan belajar dan rasa keingin tahun. Kanak-kanak juga mengalami

perkembangan yang sangat cepat dalam segala sisi, baik kognitif, emosional maupun fisik. Perkembangan motorik kasar sangatlah penting. Jika anak belum maksimal dalam melakukan senam, maka menimbulkan perasaan kurang percaya diri. Anak TK pada umumnya hiperaktif, dapat mengontrol tubuhnya, dan menikmati aktivitasnya. Sehingga, orangtua ataupun pendidik haruslah memberikan anaknya ruang beserta waktu untuk beragam aktivitas yang melatih mereka. dan untuk memfasilitasi peralatan maupun barang-barang yang dapat mendorong, mengangkat, melempar, atau melakukan manuver anak.

Dari penguraian beberapa ahli diperoleh kesimpulan perkembangan motorik yakni perubahan yang menyertakan berbagai perspektif perilaku dan kemampuan anak.

Pada dasarnya menurut Christiana Hari Soetjoningsih (2018 : 134-135) , perkembangan motorik anak pada usia 4-5 tahun adalah:

1. Mampu berdiri dengan satu kaki
2. Mampu berjalan dengan cara berjalan orang dewasa
3. Mampu berlari
4. Melompat dengan jarak 60-83 cm
5. Mampu memanjat dengan tangkas

Usia anak empat sampai lima tahun termasuk pada usia kanak-kanak awal yang merupakan masa dimana anak seyangg bergerak. Anak usia 4-5 tahun menyukai hal-hal berbau petualangan sehingga anak butuh kesempatan bermain yang banyak untuk melatih motorik kasarnya.

Berikut adalah laporan perkembangan motorik kasar anak Dalam Keluarga di TK Islam Kurnia Asy Syifa pada tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam keluarga

No	Nama	JK	Perkembangan Motorik Kasar Anak			
			Berdiri dengan satu kaki	Berlari	melompat setinggi 60-80 cm	memanjat
1	Affiah Michel Putri	P	√	√	-	√
2	Afiq Wilando	L	-	√	-	√
3	Afiza Sakila	P	-	√	-	-
4	Aisha Syifa Azzahra	P	√	√	-	-
5	Andi Musa Ibrahim	L	-	√	-	-
6	Andini Putri Juwita	P	√	√	-	-
7	Aqila Nafisa	P	√	√	-	√
8	Arsyfa Safiq Zuly	P	√	√	√	-
9	Aybi Qolbu Janna	P	-	√	-	-
10	Azka Ramadhan Pratama	L	√	√	√	√
11	Berliando Kira'atul Qalbu	L	√	√	-	√
12	Bisalam Almiyaki	L	√	√	-	√
13	Bisalim Almiyaki	L	√	√	-	√
14	Dzaki affan Abiyu	L	-	√	-	-
15	Fhandigo Julio	L	-	√	-	-
16	Gilang Aditya Putra	L	√	√	√	√
17	Hafizah Keyzia Aurora	P	-	-	-	-
18	Keenan Gustav Altamiz	L	-	√	-	-
19	Malika Kimmy Inara	P	√	√	√	-
20	Muhammad Rafif Sava Advika	L	-	√	-	-
21	Nafizatul Miswar	P	-	√	-	-
22	Raffaza Pratama Dasri	L	-	√	-	-
23	Retysa Humairo	P	-	√	-	√
24	Sekar Kinanti	P	√	√	-	-
25	Teguh Sulaiman	L	√	√	-	-

Sumber : TK Islam Kurnia Asy Syifa

Berdasarkan tabel maka dapat disimpulkan bahwa bahwa ada 25 orang anak antara lain dua belas orang anak perempuan dan tiga belas orang anak laki-laki. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak tersebut masih belum memaksimalkan kemampuan motorik kasar pada usianya, seperti pada kegiatan berdiri satu kaki 12 anak tidak bisa melakukannya, dalam kegiatan melompat setinggi 60-80 cm, 21 anak tidak bisa melakukannya, untuk kegiatan sebanyak 16 anak tidak dapat melakukannya, namun untuk kegiatan berlari semua anak dapat melakukannya. Sehingga, melihat banyak anak yang tidak dapat melakukan kegiatan motorik kasar yang harusnya bisa ia lakukan di usianya ditakutkan perkembangan motorik kasar anak tidak berkembang dengan apa yang seharusnya terjadi dan

perkembangan motoriknya terganggu dan dapat menyebabkan perkembangannya tidak normal.

Oleh karena demikian, faktor yang menghalangi perkembangan motorik kasar anak menurut sulfia (2022) yakni:

1. Nutrisi ibu semasa mengandung yang kurang.
2. Status gizi anak yang kurang baik.
3. Kurangnya stimulasi yang diberikan kepada anak.
4. Pengetahuan orang tua yang tidak luas.
5. Tidak adanya kesempatan anak untuk bermain.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menduga bahwa penyebab terganggunya sistem motorik kasar anak adalah ketidak bebasan anak dalam bermain. Dikarenakan dewasa ini anak-anak dituntut untuk menjadi anak yang cerdas dan berpengetahuan luas, sehingga melupakan bahwa dunia bermain adalah dunia anak. Orang tua yang memiliki pola mengasuh dengan hanya berpatokan pada nilai anak di paud membuat orang tua lebih membatasi anaknya untuk bermain. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan antara kebebasan bermain anak dengan perkembangan motorik kasar anak dalam keluarga.

B. Identifikasi Masalah.

Berasaskan pemaparan masalah, dapat di temukan bahwa aspek yang akan mempengaruhi perkembangan motorik anak secara keseluruhan menurut sulfia (2022) antara lain:

1. Rendahnya nutrisi ibu pada waktu hamil.
2. Gizi anak yang kurang baik.

3. Minimnya stimulasi yang diberikan.
4. Rendahnya pemahaman ibu.
5. Rendahnya kesempatan bermain anak.

C. Pembatasan Masalah.

Berlandaskan alasan yang telah dikemukakan, maka persoalan dibatasi pada aspek hubungan antara kebebasan bermain anak dengan perkembangan motorik kasar anak dalam Keluarga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan definisi masalah dan batasan masalah, masalah dapat dinyatakan sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan signifikan antara kesempatan bermain anak (X) dengan perkembangan motorik kasar anak (Y) di dalam keluarga

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan dalam penelitian, dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk melihat gambaran kebebasan bermain anak di dalam keluarga
2. Untuk melihat gambaran perkembangan motorik kasar anak di dalam keluarga
3. Untuk melihat hubungan yang signifikan antara kesempatan bermain anak (X) dengan perkembangan motorik kasar anak (Y) di dalam keluarga

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat diperoleh mendistribusikan sokongan ke arah untuk meningkatnya ilmu pengetahuan pendidikan luar sekolah, khususnya untuk membahas lebih lanjut tentang pentingnya kebebasan bermain untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

2. Secara Praktis.

a. Bagi pengelola

Dalam penelitian ini, untuk kedepannya bisa dibentuk sebagai suatu masukan untuk kedepannya agar dapat memberikan stimulasi terhadap anak sehingga perkembangan motorik anak dapat berkembang lebih meningkat. Serta dapat menyusun program yang dapat membantu merangsang perkembangan motorik kasar anak.

b. Bagi orang Tua

Penelitian ini dibuat, agar dijadikan salah satu sumber bacaan yang dapat memberikan saran dalam mengatasi kasus yang dialami oleh orang tua, dan diharapkan dapat memberikan sumber patokan untuk agar dapat memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan anak ketika bermain terutama di bidang motorik anak. Serta orang tua diharapkan mengenali perkembangan motorik anaknya dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkannya seperti salah satunya melalui kegiatan bermain.

c. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dibuat, agar dijadikan salah satu sumber bacaan yang dapat memberikan saran dalam mengatasi kasus yang lebih relevan, dan diharapkan dapat memberikan sumber patokan untuk peneliti pada bidang yang sama khususnya di bidang penelitian serta diharapkan para peneliti yang lainnya hendak mengambil variabel lain yang dapat juga berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar.

G. Defenisi Operasional

Untuk mencegah penelitian yang invalid yang akan dilakukan maka dari itu peneliti akan menjelaskan beberapa faktor yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Kesempatan Bermain Anak.

Menurut (Moeslichatoen, dalam amelia (2021)) anak mendapatkan kesempatan memutuskan aktivitas yang sangat diminati dengan teknik bermain, melakukan percobaan dengan berbagai alat dan bahan, memiliki peran dalam kelompoknya, memperoleh pengalaman yang menyenangkan, serta dapat bekerjasama dalam kelompoknya.

Bermain memungkinkan anak-anak meniru apa yang mereka lihat dan melatih keterampilannya. Selain mengembangkan diri sendiri, bermain juga membantu Si Kecil berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Kemudian dikemukakan Montululu, dkk dalam kusbudiyah (2018) bahwa karakteristik kesempatan bermain yakni:

- a. Memiliki aturan yang relatif bebas, dan anak-anaklah yang cenderung membuat aturannya.
- b. Bermain dilaksanakan seolah-olah dalam aktivitas/kehidupan yang nyata.
- c. Lebih difokuskan kepada proses ketimbang produk ataupun hasil akhirnya.
- d. Selama bermain anak-anak membutuhkan komunikasi, dan interaksi, serta keterlibatannya secara aktif dari aktivitas tersebut.

Montululu, dkk juga menyebutkan bahwa bermain memiliki 5 tahap yaitu :

- a. Tahap manipulatif

Anak sudah dapat bermain dengan barang-barang disekitarnya pada usia 2 -3 tahun

- b. Tahap simbolis

Yakni anak yang sudah berusia 3-4 tahun dimana anak sudah mengenali beragam benda dan maknanya.

- c. Tahap eksplorasi

Anak sudah mulai sering bermain sendiri dengan maksud mencari tahu sendiri apa yang diinginkannya dikarenakan adanya hasrat dalam dirinya untuk mengenali lingkungannya.

d. Tahap eksperimen

Anak mendapatkan beragam pengalaman yang baru sehingga anak mulai bermain dengan mencoba menemukan jawaban dari permasalahan yang dilakukannya.

e. Tahap dapat dikenal

Umumnya mereka sudah dalam tahap bermain nyata, yakni anak dapat bermain dengan berbagai bentuk dan ciri nyata, dan hasilnya dapat dengan mudah dikenali oleh orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa bermain dapat mengembangkan kemampuan anak, kognitif, kebutuhan perkembangan motoric, dan memuaskan tuntutan, kreativitas, sosial, nilai, emosi, dan sikap hidup.

Kesempatan dalam bermain pada penelitian ini ialah anak dapat bermain tidak terhalang oleh sesuatu apapun dan bertindak sesuai keinginannya namun dalam pengawasan orang tua, sehingga anak mendapatkan pengalaman bermain yang menyenangkan dalam bermain .

2. Perkembangan Motorik.

Perkembangan motorik secara keseluruhan penting untuk anak usia dini, terutama untuk anak-anak di kelompok bermain dan tempat penitipan anak. Padahal, anggapan bahwasanya perkembangan motorik kasar akan berkembang secara otomatis seiring bertambahnya usia adalah anggapan yang salah. Perkembangan motorik kasar memerlukan bantuan tenaga pendidik di lembaga PAUD , cara pertolongan yang tepat memiliki jenis latihan yang aman untuk anak menurut kelompok umur dan seberapa besar

fisik kasarnya. aktivitas menarik bagi anak-anak. Kemampuan seorang anak untuk melakukan gerakan dan tindakan fisik berkaitan dengan kepercayaan diri dan pembentukan konsep diri. Dengan demikian, perkembangan motorik

Menurut Elizabeth B Hurlock dalam (Fadlan & Pratama, 2019) menyatakan bawa perkembangan motorik adalah suatu perkembangan pada aspek Otak berfungsi sebagai pengatur kematangan gerak dan pusat gerak tubuh manusia. Tentunya gerak ini terbagi menjadi gerak halus dan gerak kasar.

Menurut kemahiran gerakan, keterampilan dibedakan 2 jenis, yaitu keterampilan motorik kasar keterampilan dan motorik halus. (Magill Richard, dalam Riza(2018))

Kemampuan anak dalam motorik kasar merupakan aktivitas yang melibatkan banyak aktivitas otot, seperti tangan dan berjalan. (John w. Santrock ,2007 : 210)

Gerakan keseluruhan mengacu pada gerakan tubuh, termasuk semua proporsi hubungan antara berbagai bagian tubuh, penggunaan otot besar, seluruh maupun sebagian anggota tubuh, yang dipengaruhi kedewasaan anak (Silawati, 2008).

Dapat ditarik kesimpulan motorik kasar anak ialah koordinasi gerakan otot tubuh seperti lengan, kaki, dan kegiatannya antara lain berjalan, dan berlari yang membantu anak untuk menyelesaikan tugas perkembangannya

Perkembangan motorik yang dimaksud dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat ahli, di mana anak bisa duduk, menendang, menaiki tangga, dan menuruni tangga saat berusia 4-5 tahun.

Sedangkan perkembangan motorik halus, merupakan perkembangan gerak yang meliputi otot kecil dengan koordinasi mata-tangan. contohnya seperti menggambar, menulis, memotong, menyusun puzzle, atau memasukkan balok sesuai bentuknya.